



## ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN SUSU KACANG KEDELAI DI KLINIK PRATAMA AR-RABIH PEKANBARU 2021

Atikah Syufiyah<sup>1)</sup>, Nelly Karlinah<sup>2)</sup>

PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
UNIVERSITAS HANG TUAH PEKANBARU

<sup>1)</sup>[atikahsyufiyah.ipa1@gmail.com](mailto:atikahsyufiyah.ipa1@gmail.com) <sup>2)</sup>[nellykarlinah87@gmail.com](mailto:nellykarlinah87@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
05 Januari 2022

*Accepted:*  
15 Maret 2022

*Published:*  
27 April 2022

### Abstrak

Masalah yang sering dijumpai pada masa Nifas ialah kurangnya kecukupan ASI pada bayi sehingga bayi tidak merasa puas dan sering menangis/ rewel, tinja bayi menjadi keras, dan payudara tidak membesar. Tujuan asuhan ini dilakukan ialah untuk memperbanyak ASI melalui pendekatan asuhan kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhan yang telah dilakukan. Metode studi kasus dilakukan dengan cara menemukan suatu permasalahan melalui kasus unit tunggal. Lokasi pengambilan kasus ini akan dilakukan di jalan Cendrawasih Klinik Pratama Ar-Rabih dilanjutkan dirumah pasien di Jalan Kina, Harapan Raya. Pengambilan kasus ini dilakukan langsung dengan meminta data langsung dari pasien dan keluarganya dengan melakukan kontak dan kesepakatan dengan pasien. Setelah pasien setuju dengan kesepakatan yang dibuat, lalu akan dilaksanakan asuhan yang akan diberikan kepada pasien tersebut. Asuhan kebidanan yang diberikan adalah pemberian susu kacang kedelai sebanyak 250 ml 2 kali perhari selama 7 hari. Evaluasi hasil yang didapatkan ada peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui terhadap pemberian susu kacang kedelai. Diharapkan ibu untuk sesering mungkin menyusui bayinya 8 – 10 kali/hari agar dapat terus merangsang produksi ASI dan payudara tidak terasa penuh dan membengkak.

**Asuhan kebidanan ibu Menyusui, Susu Kacang Kedelai**  
**Daftar bacaan : 20 (2010-2020)**

## Latar Belakang

Asuhan pada masa nifas adalah asuhan yang dilakukan pada ibu yang telah melahirkan dimulai dari setelah keluarnya plasenta dan selaput janin hingga kembalinya alat reproduksi wanita saat tidak hamil. Sebagian besar asuhan dilakukan untuk memulihkan/ menyembuhkan keadaan ibu dan proses kembalinya alat-alat kandungan seperti sebelum hamil (Ai Yeyeh, 2011).

Nifas merupakan proses alamiah yang dilewati seorang wanita setelah melahirkan yang berlangsung sekitar 6 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan psikologis dan fisiologi. Perubahan psikologis yang terjadi diantaranya perubahan mood seperti lekas marah, sering mengangis dan sedih, atau cepat berubah menjadi senang yang mana perubahan yang terjadi disebabkan kurang stabilnya emosi ibu. Sedangkan perubahan fisiologis diantaranya perubahan fisik, involusi uterus dan pengeluaran lochea, serta laktasi/ pengeluaran ASI. Laktasi merupakan perubahan yang terjadi pada payudara ibu setelah melahirkan, sehingga dapat memproduksi ASI serta hubungan yang sangat kompleks antara rangsangan saraf, mekanik dan berbagai macam hormon sehingga ASI dapat keluar (Wiknjastro, 2016).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Indonesia menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 67,78% dibandingkan dibandingkan tahun 2018 yaitu 65,16%. Angka tersebut sudah melewati target Renstra pada tahun 2018 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Tepatnya presentase di provinsi Riau yaitu 73,44%. Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Kemenkes, 2019). Namun Indonesia masih berada diperingkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI Eksklusif berdasarkan data *World Breastfeeding Trends Initiative (WBTi)* tahun 2012 (Suryo Nugroho, 2013).

Berdasarkan pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 tahun belum dapat dilaksanakan dengan baik khususnya dalam pemberian ASI. Berbagai kendala dalam pemberian ASI eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI eksklusif. Selain itu kurangnya dukungan tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan produsen makanan bayi untuk keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya. Berdasarkan ketentuan pasal 129 ayat (2) Undang-undang No. 35 tahun 2019 tentang Kesehatan perlu menetapkan peraturan pemerintahan tentang pemberian ASI. Air Susu Ibu adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa diberikan/mengganti dengan makanan atau minuman lain (Indonesia, 2014).

Masalah yang sering timbul pada periode ini adalah sindrom ASI kurang. Masalah sindrom ASI kurang diakibatkan oleh kecukupan bayi akan ASI tidak terpenuhi sehingga bayi mengalami ketidakpuasan setelah menyusu, bayi sering menangis atau rewel, tinja bayi keras dan payudara tidak terasa membesar (Maritalia, 2017)

Oleh karena itu, ibu menyusui memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil, upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar pengeluaran ASI dapat dilakukan salah satunya dengan cara memberikan sari kacang kedelai yang dapat membantu proses pengeluaran ASI. Didalam kacang kedelai terkandung *Isoflavon* yang merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi dalam kacang kedelai yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan pigmen, seperti zat hijau daun memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Secara garis besar, manfaat dari *isoflavon* yang terkandung pada susu kedelai adalah meningkatkan metabolisme dalam tubuh, merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, mencegah sembelit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh menguatkan tulang dan gigi, mengendalikan tekanan darah, kadar kolesterol, mencegah resiko obes, dan penyakit maag. *Isoflavon* atau hormon phytoestrogen adalah hormon estrogen yang di produksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak (Puspitasari, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Puspitasari di RB Bina Sehat Bantul diketahui bahwa terjadi peningkatan produksi ASI setelah mengonsumsi kacang kedelai (Puspitasari, 2018). Diperkuat dengan hasil penelitian Lastri di Puskesmas Tigaraksa diketahui bahwa pemberian jus kacang kedelai dan melon selama dua kali sehari dalam tujuh hari dengan 200 ml, dapat meningkatkan produksi ASI sebesar 56, 75 ml (Winarti, 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan di Klinik Pratama Ar-Rabih kota Pekanbaru tahun 2021 diketahui bahwa data ibu nifas terdapat 8 orang. Dari 8 orang ibu nifas terdapat 2 orang yang mengeluh kurangnya produksi ASI pada saat melahirkan anak sebelumnya. Berdasarkan keterangan diatas tersebut penulis tertarik untuk melakukan "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian Susu Kacang Kedelai di Klinik Pratama Ar-Rabih Tahun 2021" untuk mengantisipasi kurangnya produksi ASI pada bayi ibu multigravida.

## Metode

Menurut Notoatmodjo (2018) metode kasus yang digunakan yaitu studi kasus. Metode pengambilan dengan studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang muncul sehubungan dengan kasus ini, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan tertentu (Notoadmodjo, 2018). Metode yang penulis gunakan yaitu dengan cara melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar, meliputi menganjurkan ibu untuk minum susu kacang kedelai sebanyak 250 ml 2 kali perhari selama 7 hari. Metode kasus ini dialami dengan melakukan pengkajian, menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi dan reaksi yang muncul pada kasus tersebut. Serta dilakukan pengukuran seberapa banyak ASI yang ibu peroleh setelah 8

hari mengkonsumsi susu kacang kedelai tersebut dengan menggunakan pompa ASI (sesuai dengan pilihan ibu dan kesepakatan bersama).

## Hasil

Kajian pertama yang dilakukan pada Ny. R usia 34 tahun pada tanggal 27 Mei 2021 pada pukul 12.30 Wib, ibu mengatakan keluahan ASInya keluar tidak lancar sehingga membuat bayinya rewel pada saat ingin menyusui. Pengkajian data subjektif ibu mengatakan ini adalah anak yang ke 2, riwayat persalinan normal, tidak ada penyulit, nifas hari ke empat, ASI keluar sedikit, tidak ada luka jahit perineum dan tidak ada penyakit keluarga. Pengkajian data objektif keadaan emosional stabil, pemeriksaan TTV keadaan umum baik, TD 120/90 mmHg, suhu 36,7 C, pernafasan 23x/m, denyut nadi 90x/m. Pemeriksaan fisik, mata konjungtiva tidak pucat, sklera tidak ikterik, payudara simetris kiri dan kanan serta volume ASI  $\pm$  20 ml, abdomen TFU 3 jari dibawah pusat konsistensi keras, genitalia perineum utuh tidak ada jahitan dan tanda-tanda infeksi, lochea sanguinolenta yaitu berwarna merah kekuningan berisi darah dan lendir, ekstremitas tidak ada oedema dan varices. Assesment P<sub>2</sub>A<sub>0</sub>H<sub>2</sub> Nifas hari ke 4 dengan ASI tidak lancar, keadaan umum ibu baik TTV dalam batas normal.

Perencanaan yang dilakukan antara lain memberikan informasi hasil pemeriksaan, anjurkan ibu penuhi nutrisi, anjurkan ibu istirahat yang cukup, beritahu informasi mengenai ASI eksklusif, berikan ibu asuhan dengan pemberian kacang kedelai untuk memperlancar ASI, serta melakukan kunjungan ulang.

Pada tanggal 27 Mei 2021 melakukan kunjungan ulang kerupah pasien Ny. R dengan memberikan asuhan kepada ibu yaitu dengan memberikan susu kacang kedelai dengan aturan minum 2x sehari sebanyak 250 ml selama 7 hari. Pada tanggal 04 Juni 2022 melakukan asuhan setelah mengkonsumsi kacang kedelai produksi ASI meningkat menjadi  $\pm$  90 ml. Ibu mengatakan ASInya sudah sering penuh, bayinya menyusui setiap 2 jam, tidur dengan pulas, BAB 4-5kali sehari, BAK 3-4 kali sehari dan bayinya tidak rewel. Ibu mengatakan bahwa susu kacang kedelai sangat membantu untuk meningkatkan produksi ASI.

## Pembahasan

Pada kunjungan pertama, penulis rumah pasien di Jalan Kina, Tangkerang Utara tepatnya tanggal 27 – 05 – 2021. Data yang ditemukan pada kunjungan pertama yaitu ibu mengeluh ASInya sedikit sejak persalinan sampai hari ke-4 nifas dan ibu memberikan bantuan sufor kepada bayi dikarenakan bayi tidak puas dan rewel dengan produksi ASI sedikit. Volume ASI yang didapat pada

kunjungan pertama yaitu hari ke-4 yaitu  $\pm 20$  ml, sehingga ibu memberikan bantuan sufor untuk mengatasi kerewelan bayi. Pada kunjungan kedua tanggal 04 Juni 2021, data yang ditemukan yaitu ibu mengatakan ASI mulai banyak dan terjadi peningkatan produksi ASI, volume ASI yang didapatkan  $\pm 90$  ml. Ibu mengatakan sudah tidak memberikan sufor pada asuhan hari ke-4 dikarenakan ASI nya mulai banyak dan ibu rutin menyusui setiap 2 jam sekali. Ibu mengatakan terdapat perbedaan pada ASI sesudah mengonsumsi susu kacang kedelai yaitu ASI menjadi lebih kental daripada sebelum mengonsumsi susu kacang kedelai. Ibu mulai memperhatikan pola makan agar produksi ASI terus meningkat.

Hasil observasi produksi ASI yang dilakukan didapatkan bahwa produksi ASI sebelum dilakukan pemberian susu kacang kedelai adalah payudara tidak tampak penuh, ASI kurang, volume ASI kira-kira 20 ml. Setelah hari ke-8 dilakukan pemberian susu kacang kedelai kepada ibu, didapatkan payudara tampak penuh, volume ASI  $\pm 90$  ml, ibu tampak senang dengan produksi ASI nya yang mulai banyak sehingga bayinya tercukupi kebutuhan nutrisinya.

Analisa data pada kasus ini telah disesuaikan dengan standar, analisa yang disimpulkan adalah P2A0H2 dengan masalah produksi ASI sedikit. Setelah dilakukan asuhan masalah terpecahkan terjadi peningkatan pada produksi ASI ibu dengan diberikannya asuhan pemberian susu kacang kedelai. Hasil yang didapat sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan, salah satunya hasil penelitian yang dilakukan Puspitasari di RB Bina Sehat Bantul diketahui bahwa terjadi peningkatan produksi ASI setelah mengonsumsi kacang kedelai (Puspitasari, 2018). Diperkuat dengan hasil penelitian Lastris di Puskesmas Tigaraksa diketahui bahwa pemberian jus kacang kedelai dan melon selama dua kali sehari dalam tujuh hari dengan 200 ml, dapat meningkatkan produksi ASI sebesar 56, 75 ml (Winarti, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Erika Puspitasari (2018) yang menyebutkan bahwa kandungan dari kacang-kacangan mampu membantu proses pengeluaran ASI serta kepekatan warna ASI pada ibu menyusui. sejalan dengan hasil penelitian isoflavon dengan kadar yang lebih tinggi pada bayi ditemukan pada ibu yang rutin mengonsumsi tahu dan susu kedelai. Isoflavon dalam olahan kedelai dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI dan mengurangi risiko kanker payudara. Penelitian Safitri (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan edamame (*Glycine max* L.Merill) dapat meningkatkan produksi ASI, sehingga diharapkan mampu menunjang keberhasilan program pemerintah dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

Hal ini sesuai dengan yang telah penulis lakukan didapatkan adanya peningkatan pada produksi ASI setelah mengonsumsi susu kacang kedelai selama 8 hari. Sehingga mengonsumsi susu kacang kedelai dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk membantu ibu menyusui yang mengalami ASI sedikit untuk menambah produksi ASI tanpa ada efek samping. Untuk memperoleh

susu kacang kedelai juga cukup mudah dengan harga yang ekonomis. Selain dapat membantu memperbanyak produksi ASI, susu kacang kedelai mengandung *isoflavan* yang merupakan hormon estrogen yang di produksi secara alami oleh tubuh dan membantu kelenjar susu ibu menyusui agar dapat memproduksi ASI lebih banyak.

## Kesimpulan

Dari data yang telah di kumpulkan berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif, kemudian penulis mendapatkan persetujuan pasien bahwa akan dilakukan pemeriksaan dan asuhan pada ibu nifas untuk mengatasi masalah yang dialami ibu yaitu produksi ASI sedikit dengan pemberian susu kacang kedelai dan analisis yang didapatkan yaitu bahwa ada peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui terhadap pemberian susu kacang kedelai.

## Daftar Pustaka

- Adisarwanto, T. (2014). *Budidaya Kedelai Tropika*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Astutik, R. Y. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui* (T. Ismail (ed.)). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Bolca, S., Urpi-sarda, M., Blondeel, P., Roche, N., Vanhaecke, L., Possemiers, S., Al-maharik, N., Botting, N., Keukeleire, D. D., Bracke, M., Heyerick, A., Manach, C... Depypere, H. (2010). Disposition of soy isoflavones in normal human breast tissue. *Disposition of Soy Isoflavones in Normal Human Breast Tissue*, 8–10. <https://doi.org/10.3945/ajcn.2009.28854>. Estrogens
- Kemenkes RI. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nombor 14. *Republik Indonesia*, 1, 1–52. <http://sipuu.setkab.go.id>
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indoneisa 2019. Jakarta: *In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khasanah, N. A. (2017). *Buku Ajar Nifas dan Menyusui* (Riza Perdana (ed.)). Surakarta: CV Kekata Group.
- Maritalia, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (S. Riyadi (ed.); 2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Maryunani, A. (2015). *Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor: In Media.
- Megasari, M., Yanti, S., Triana, A., & Maita, L. (2019). Catatan SOAP sebagai dokumentasi legal dalam pratik kebidanan. In J. . MEITHA (Ed.), *Nuha Medika*. Nuha Medika. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Mudjajanto, E. S. (2005). *Susu Kedelai* (T. Yulia (ed.)). Jakarta: Agromedia Pustaka.

- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, P. S. (2013). Strategi Semiosik Kampanye Iklan Susu Formula setelah Lahirnya Peraturan Pemerintah No.33 tentang Pemberian ASI Eksklusif bagi Perempuan. *Strategi Semiosik Kampanye Iklan Susu Formula Setelah Lahirnya Peraturan Pemerintah No.33 Tentang Pemberian ASI Eksklusif Bagi Perempuan*, 9 No.1, 141–158.
- Puspitasari, E. (2018). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Rb Bina Sehat Bantul. *Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Rb Bina Sehat Bantul*, 7, 7. <https://doi.org/10.267/jk.7.1.2018.54-60>
- Safitri, R. (2018). Pengaruh Pemberian Edamame Glycin. *Pengaruh Pemberian Edamame Glycin*, 2(November 2018), 41–47.
- Wahyuni, E. D. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wiknjosastro, G. H. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawiroharjo* (A. B. Saifuddin (ed.)). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Winarti, L. M. (2020). Pemberian Jus Kacang Kedelai dan Melon. *Pemberian Jus Kacang Kedelai Dan Melon*, 3(1), 40–46